

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perdagangan merupakan proses pembelian dan penjualan barang yang dilakukan pada suatu tempat. Perdagangan telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu sampai sekarang. Pada era globalisasi ini, perkembangan di dunia perdagangan sudah meningkat sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya para pedagang baik mereka yang melakukan perdagangan dalam bentuk perseorangan maupun badan atau perusahaan. Bidang perdagangan bukanlah hal yang baru tetapi bidang ini dapat menciptakan banyak peluang untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat, begitu pula perdagangan yang dilakukan dalam ruang lingkup suatu negara. Apabila proses perdagangan di suatu negara berjalan baik maka pertumbuhan perekonomian negara itu akan sebanding lurus dengan hal tersebut. Menurut Salvatore dalam Subhan (2013:1) menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi (*trade as engine of growth*).

Perdagangan yang dilakukan oleh berbagai negara di dunia tidak hanya dilakukan di dalam suatu negara atau di daerah lokal saja tetapi juga dilakukan di luar daerah negara tersebut. Perdagangan diluar daerah negara dilakukan untuk memperluas ekspansi dagang, sehingga hal ini dapat meningkatkan perolehan devisa serta dapat mencukupi kebutuhan barang dalam negeri suatu negara. Perdagangan dengan cara ini dikenal dengan nama perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat membuka peluang bagi para pengusaha untuk memperluas pasar sasarannya, manfaat perdagangan ini dapat pula dirasakan oleh suatu negara, seperti perluasan pasar tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap produk, maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia/pekerja, sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran di suatu negara.

Perdagangan internasional memiliki berbagai kegiatan, salah satu kegiatan utamanya adalah kegiatan ekspor. Menurut Setiawan (2011:2), “ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara ke negara lain dengan memenuhi ketentuan yang berlaku”. Kegiatan ekspor dilakukan oleh berbagai perusahaan dari segala bidang industri baik itu perusahaan yang memproduksi barang ataupun jasa. Salah satu industri yang melakukan kegiatan ekspor adalah perusahaan pengolah karet mentah.

Saat ini, industri pengolah karet mentah di Indonesia sudah banyak bertambah dan berkembang pesat. Industri ini tersebar di berbagai daerah penghasil karet di Indonesia, seperti di daerah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan dan sebagainya. Salah satu provinsi penghasil karet adalah provinsi Sumatera Selatan. Menurut Effendi dalam Sripo (2014:1), “Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia”, hal ini diperkuat dengan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa lahan karet yang telah digunakan di Sumatera Selatan sebesar 670.489 Ha yang merupakan lahan karet terluas di Indonesia. Terdapat banyak perkebunan karet yang tersebar di beberapa kabupaten di Sumatera Selatan, seperti di Kabupaten Banyuasin, Lahat, Muara Enim, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Lubuklinggau, Pagaram, dan Prabumulih. Hampir di semua kabupaten di Sumatera Selatan merupakan kabupaten penghasil karet sehingga karet merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat di kabupaten tersebut. Karet mentah yang dihasilkan dari perkebunan sebelum di ekspor tentunya harus diolah terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai bahan baku untuk produk yang menggunakan bahan karet dalam proses pembuatannya, pihak yang mengolah karet ini adalah perusahaan pengolah karet mentah (bokar/bahan olah karet rakyat). Salah satu perusahaan yang mengolah karet mentah adalah PT Hok Tong Keramasan.

PT Hok Tong Keramasan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan karet dari BOKAR (Bahan Olah Karet) atau *slabs* menjadi barang setengah jadi yang berupa *Crumb Rubber* atau Karet remah jenis SIR (*Standard Indonesian Rubber*) 10 dan 20 yang kemudian hasil

No.	Jenis Uji/ Karakteristik	Jenis Mutu Satuan/ Bahan Olah	Persyaratan					
			SIR 3 CV	SIR 3 L	SIR 3 WF	SIR 5	SIR 10	SIR 20
			LATEKS			KOAGULUM LATEKS		
4	PRI	-	Min 60	Min 75	Min 75	Min 70	Min 60	Min 50
5	Po	-	-	Min 30	Min 30	Min 30	Min 30	Min 30
6	Nitrogen (b/b)	%	Maks 0,60	Maks 0,60	Maks 0,60	Maks 0,60	Maks 0,60	Maks 0,60

Sumber: Buku Standar Nasional Indonesia, BSN (Badan Standardisasi Nasional)

Tabel tersebut merupakan tabel persyaratan mutu sesuai dengan standar nasional Indonesia untuk karet, dalam tabel tersebut terdapat 6 (enam) parameter uji yaitu: kadar kotoran, kadar abu, kadar zat menguap, PRI (*plasticity retention index*), Po, dan nitrogen. Untuk mendapatkan sertifikat analisis dan mutu, karet yang akan di ekspor harus dapat mencapai nilai maksimum dan minimum pengujian enam parameter tersebut.

Dalam pelaksanaan prosedur penerbitan sertifikat analisis dan mutu, tentunya akan terdapat beberapa hambatan, hambatan tersebut dapat berupa spesifikasi mutu karet yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu dari pembeli (*buyer*), terkadang karet yang diproduksi terdapat kontaminasi baik itu kontaminasi ringan seperti terdapat serpihan kayu dalam karet maupun kontaminasi berat seperti kontaminasi bahan kimia sehingga hal ini mengakibatkan karet tersebut tidak dapat mencapai persyaratan mutu, selain dari hambatan-hambatan tersebut terdapat pula beberapa potensi atau kemungkinan yang dapat mengakibatkan terhambatnya penerbitan sertifikat analisis dan mutu seperti kelalaian sumber daya manusia, mesin-mesin yang digunakan dapat mengakibatkan kontaminasi logam, dan sistem informasi apabila kurang/tidak berjalan dengan semestinya dapat memungkinkan menghambat proses penerbitan misalnya pelaksanaan produksi karet yang tidak memperhatikan SOP (standar operasional prosedur), kurangnya sosialisasi kepada buruh pabrik sehingga mereka kurang mengetahui hal-hal yang dapat merusak mutu dari karet yang diproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai **“PROSEDUR PENERBITAN SERTIFIKAT ANALISIS (*CERTIFICATE OF ANALYSIS*) DAN SERTIFIKAT MUTU (*CERTIFICATE OF QUALITY*) KOMODITI KARET EKSPOR PADA PT HOK TONG KERAMASAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan prosedur penerbitan sertifikat analisis dan sertifikat mutu komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan, perumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan?
2. Hambatan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan serta bagaimana cara penyelesaian hambatan/kendala tersebut?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan makalah ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada:

1. Prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan.
2. Hambatan dalam pelaksanaan prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor serta cara penyelesaiannya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis melakukan pengamatan dan pembahasan mengenai prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan.
2. Untuk mengetahui hambatan/kendala dalam pelaksanaan prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan serta bagaimana cara penyelesaian hambatan/kendala tersebut.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penulisan yaitu:

1. Bagi akademisi dapat memberikan pengetahuan tentang prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan.
2. Bagi praktisi dapat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor terdapat beberapa hambatan/kendala serta bagaimana cara penyelesaiannya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Hoktong Palembang yang beralamat di jalan Mayjen Satibi Darwis Keramasan-Kertapati Palembang 30259, serta yang akan diteliti adalah prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi untuk penulisan laporan akhir yaitu dengan cara:

1. Riset Lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan riset lapangan untuk memperoleh data yang dilakukan secara langsung, adapun cara yang dilakukan dalam riset lapangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Dalam pengambilan data, penulis melakukan pengambilan data dengan cara mewawancarai karyawan PT Hok Tong Keramasan, melalui suatu dialog dengan topik yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas untuk mendapatkan data primer. Menurut Subagyo (2006:87), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan secara mentah-mentah yang masih memerlukan analisa lebih lanjut, data primer yang diperoleh berupa:

1. Prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*).
2. Hambatan/kendala dalam penerbitan sertifikat analisis dan mutu.
3. Solusi dari hambatan dalam penerbitan sertifikat analisis dan mutu.

Selain memperoleh data primer, dalam kegiatan wawancara penulis juga memperoleh data sekunder. Menurut Subagyo (2006:88), data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, jadi data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh berupa:

1. Sejarah perusahaan
2. Profil dan visi misi perusahaan
3. Aktivitas perusahaan
4. Struktur organisasi
5. *Job description* (uraian pekerjaan)
6. Dokumen-dokumen dalam pelaksanaan prosedur penerbitan sertifikat analisis dan mutu

b. Observasi

Penulis melakukan pengambilan data melalui pengamatan langsung di PT Hok Tong Keramasan. Data yang diperoleh adalah data primer, berupa:

1. Prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*).
2. Hambatan/kendala dalam penerbitan sertifikat analisis dan mutu.
3. Solusi dari hambatan dalam penerbitan sertifikat analisis dan mutu.

2. Riset Pustaka (*Library Research*)

Penulis melakukan riset pustaka untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku yang berkaitan dengan penelitian, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik yang terdapat konten tentang prosedur penerbitan sertifikat analisis dan sertifikat mutu untuk komoditi karet ekspor.

1.5.3 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Muhadjir dikutip Juhrodin (2013:1) adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”, sedangkan analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:280) mendefinisikan “analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu”. Dalam menganalisa data yang akan penulis lakukan adalah menemukan tema yang akan diteliti lebih lanjut, kemudian mengambil hipotesis serta data-data yang diperlukan melalui teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya penulis

melakukan pembahasan lebih mendalam terhadap topik yang diteliti. Dalam penulisan ini penulis akan menganalisis data kualitatif.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2013:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat beberapa proses akan dilaksanakan, menurut Seiddel dalam Moleong (2013:248), ada beberapa proses dalam analisis data kualitatif yaitu:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan proses analisis data kualitatif menurut Seiddel tersebut penulis hanya akan melakukan beberapa proses saja seperti mencatat serta merekam data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data seperti melalui wawancara serta observasi atau pengamatan mengenai prosedur penerbitan sertifikat analisis dan mutu serta hambatan dalam pelaksanaan prosedur tersebut dan solusinya, selain melakukan pencatatan penulis juga akan mengumpulkan, memilah-milah serta mengklasifikasikan data yang penulis dapatkan, dalam hal ini penulis tidak melakukan pengkodean terhadap data tersebut karena penulis hanya mengklasifikasikan data tersebut, apakah data tersebut merupakan data primer ataupun data sekunder, dari data yang didapat penulis menganalisa data tersebut dengan cara berfikir dan mengaitkan dengan teori yang ada agar data tersebut mempunyai makna untuk dibahas lebih dalam.

Dalam menganalisis data kualitatif penulis juga menggunakan pendekatan induktif dimana data-data yang didapat yang masih bersifat secara general atau umum dibahas lebih mendalam atau lebih khusus sehingga data tersebut lebih dapat dipahami.

Dalam proses keseluruhan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Menurut Faisal dikutip Juhrocin (2013:1), “metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang”, jadi metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini penulis menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti mengenai prosedur penerbitan sertifikat analisis (*certificate of analysis*) dan sertifikat mutu (*certificate of quality*) komoditi karet ekspor pada PT Hoktong Keramasan.